

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>1</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:<sup>2</sup>

1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yang dimaksud adalah istilah kelas yaitu

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 160.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-3.

sekelompok siswa yang sama yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>3</sup> Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Model ini dipilih karena dianggap sesuai dengan masalah yang dihadapi di dalam kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU

---

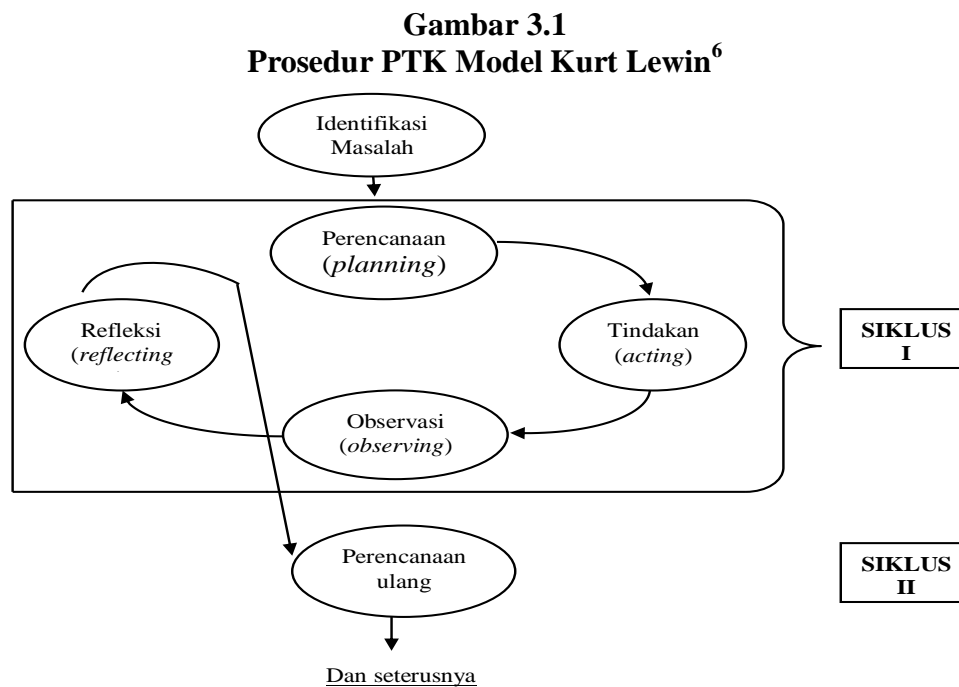
<sup>3</sup> Ibid., 3.

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 46.

Wedoro Sidoarjo. Berikut penjelasan yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:<sup>5</sup>

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Adapun pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk spiral tindakan sebagai berikut:



<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *et.al.*, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 86.

<sup>6</sup> Learning Assistance Program for Islamic Schools, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 5.12.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Setting penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

#### **a. Tempat penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MINU Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo khususnya pada kelas II A mata pelajaran fiqih pokok bahasan zikir setelah shalat fardhu.

#### **b. Waktu penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan PTK. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu tahun ajaran 2013/2014. Dalam menentukan waktu PTK, peneliti mengacu pada kalender akademik yang telah ditetapkan madrasah. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

- Tanggal 8 Mei 2014 mata pelajaran Fiqih siklus pertama
- Tanggal 13 Mei 2014 mata pelajaran Fiqih siklus kedua

#### **c. Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu melalui strategi

*Practice-Rehearsal Pairs* pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti sesuai dengan prosedurnya yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan.

Pemilihan kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo pada penelitian ini dilaksanakan karena berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu masih perlu ditingkatkan sesuai dengan tes hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik sebelum tindakan. Selain itu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* belum pernah dilaksanakan di madrasah tersebut.

## C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variable input : Peserta didik kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo
2. Variable proses: Penerapan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*
3. Variable Output: Peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah Shalat

fardhu

## **D. Rencana Tindakan**

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, dimana setiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit dalam pelaksanaannya.

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *practice-Rehearsal Pairs*.
- 2) Merancang bagian isi mata pelajaran pada materi zikir setelah shalat fardhu untuk siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo.

- 3) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Membuat dan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.
- 5) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 6) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
  - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.
  - b) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu.
  - c) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini tiap peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70.
  - d) Menyusun lembar evaluasi pembelajaran dan panduan wawancara.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini peneliti di bantu oleh guru (kolaborator) untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

**1) Kegiatan Awal (pendahuluan)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk membaca Basmalah, berdoa bersama-sama, dan mengabsensi kehadiran peserta didik
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa yel-yel, kalau guru mengatakan kelas II A, maka peserta didik menjawab: saya bisa, pasti bisa, Allahu Akbar.
- c) Apersepsi  
Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengulangi materi sebelumnya tentang doa yang dibaca setelah shalat fardhu dan mengaitkan materi yang akan dipelajari terkait materi zikir setelah shalat fardhu sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



## 2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru:

(1) Apa yang kalian ketahui tentang zikir setelah shalat fardhu?

(2) Bagaimana tata cara berzikir setelah shalat fardhu?

(3) Apakah kalian bisa melafalkannya?

selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait materi zikir setelah shalat fardhu dan menunjukkan cara melafalkannya dalam zikir setelah sholat fardhu.

b) Guru mengajak peserta didik untuk melafalkan zikir setelah shalat fardhu secara bersama-sama.

c) Guru menentukan satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu tentang praktik zikir setelah shalat fardhu.

d) Peserta didik membentuk kelompok dengan cara berpasang-pasangan bersama teman sebangkunya yang terbagi menjadi dua peran, yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.

e) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan yakni melakukan praktik zikir setelah shalat fardhu sedangkan peran yang satunya sebagai pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan

temannya dalam mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru.

- f) Peserta didik bertukar peran, demonstrator kedua mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu sedangkan penilai mengamati demonstrasi yang dilakukan temannya. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.
- g) Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dalam melakukan praktik zikir setelah shalat fardhu.
- h) Guru mempersiapkan konsep-konsep berupa kata-kata kunci terkait 10 tata cara berzikir setelah shalat fardhu yang dituliskan dalam potongan kertas HVS.
- i) Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh peserta didik. Hal-hal yang direfleksikan harus mempunyai kesamaan dengan konsep yang dipelajari oleh peserta didik dengan bertanya:
  - (1) Apa yang kalian lakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*?
  - (2) Apakah kalian masih ingat apa yang kalian lakukan dalam menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dengan mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu?
- j) Guru mengambil potongan kertas HVS yang bertuliskan kata-kata kunci terkait 10 tata cara berzikir setelah shalat fardhu yang

dituliskan di potongan kertas HVS kemudian dibacakan setelah itu peserta didik diminta untuk melafalkannya di depan kelas.

- k) Peserta didik diminta untuk menceritakan dan mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut dituliskan. Selanjutnya peserta didik melakukan analisis atas hasil refleksinya dengan mencari kesesuaian dengan konsep yang telah dipelajari, kemudian peserta didik merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan yakni peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang diingat dan mengerjakan evaluasi dari kegiatan yang dialaminya dalam mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*
- l) Guru memberikan penguatan terhadap hasil praktik zikir setelah shalat fardhu yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- m) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi zikir setelah shalat fardhu yang belum atau kurang dipahami.

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam materi zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*
- b) Dengan bimbingan guru, peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi zikir setelah shalat yang dilaksanakan.

- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran bersama-sama dengan mengucapkan Hamdalah dan diakhiri dengan salam.

**c. Pengamatan atau observasi (*Observing*)**

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* seperti data tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik serta hasil wawancara guru setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru (kolaborator) untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan kelas yang akan digunakan pada siklus berikutnya berdasarkan kekurangan pada siklus pertama.
- 3) Peneliti merancang tindakan untuk siklus berikutnya.
- 4) Mencatat kendala yang telah terjadi selama kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi

dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
  - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.
  - b) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu.
  - c) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini tiap peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70.
  - d) Menyusun lembar evaluasi pembelajaran dan panduan wawancara.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Guru melaksanakan RPP sesuai dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

**1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk membaca Basmalah, berdoa bersama-sama, dan mengabsensi kehadiran peserta didik
- b) Guru memberikan ice breaker kepada peserta didik yang bernama three door dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari yaitu zikir setelah shalat fardhu, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Masing-masing peserta didik diminta untuk melafalkan 1 bacaan zikir setelah shalat fardhu secara bergantian dan urut sesuai bacaannya, pada urutan yang keempat peserta didik mengatakan “door”, dan seterusnya.
- c) Apersepsi  
Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengulangi materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari terkait materi zikir setelah shalat fardhu sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2) Kegiatan Inti

a) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru:

(1) Apa yang kalian ketahui tentang zikir setelah shalat fardhu?

(2) Bagaimana tata cara berzikir setelah shalat fardhu?

(3) Apa tujuan diperintahkannya berzikir setelah shalat fardhu?

selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait materi zikir setelah shalat fardhu dan menunjukkan cara melafalkannya dalam zikir setelah sholat fardhu.

b) Guru mengajak peserta didik untuk melafalkan zikir setelah shalat fardhu secara bersama-sama.

c) Guru menentukan satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu tentang praktik zikir setelah shalat fardhu.

d) Peserta didik membentuk kelompok dengan cara berpasang-pasangan bersama teman sebangkunya yang terbagi menjadi dua peran, yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.

e) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan yakni melakukan praktik zikir setelah shalat fardhu sedangkan peran yang satunya sebagai pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya dalam mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru.



- f) Peserta didik bertukar peran, demonstrator kedua mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu sedangkan penilai mengamati demonstrasi yang dilakukan temannya. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.
- g) Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dalam melakukan praktik zikir setelah shalat fardhu.
- h) Guru mempersiapkan konsep-konsep berupa kata-kata kunci terkait 10 tata cara berzikir setelah shalat fardhu yang dituliskan dalam potongan kertas HVS.
- i) Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh peserta didik. Hal-hal yang direfleksikan harus mempunyai kesamaan dengan konsep yang dipelajari oleh peserta didik dengan bertanya:
  - (1) Apa yang kalian lakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*?
  - (2) Apakah kalian masih ingat apa yang kalian lakukan dalam menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dengan mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu?
- j) Guru mengambil potongan kertas HVS yang bertuliskan kata-kata kunci terkait 10 tata cara berzikir setelah shalat fardhu yang dituliskan di potongan kertas HVS kemudian dibacakan setelah itu peserta didik diminta untuk melafalkannya di depan kelas.

- k) Peserta didik diminta untuk menceritakan dan mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami. Sebaiknya hal tersebut dituliskan. Selanjutnya peserta didik melakukan analisis atas hasil refleksinya dengan mencari kesesuaian dengan konsep yang telah dipelajari, kemudian peserta didik merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan yakni peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang diingat dan mengerjakan evaluasi dari kegiatan yang dialaminya dalam mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*
- l) Guru memberikan penguatan terhadap hasil praktik zikir setelah shalat fardhu yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- m) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi zikir setelah shalat fardhu yang belum atau kurang dipahami.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam materi zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*
- b) Dengan bimbingan guru, peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi zikir setelah shalat yang dilaksanakan.
- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

- d) Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran bersama-sama dengan mengucapkan Hamdalah dan diakhiri dengan salam.

**c. Pengamatan atau observasi (*Observing*)**

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam upaya meningkatkan hasil belajar fiqih

materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

#### a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.

#### b. Guru

Untuk melihat penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat fardhu pada siswa kelas II A MINU Wedoro Waru-Sidoarjo.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui pengamatan. Dalam melakukan

observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indra penglihatan untuk mengamati terhadap tindakan dan perilaku responden di dalam kelas.<sup>7</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesudah diberikan tindakan melalui strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 8 (siklus I) dan 14 (siklusII) dan lembar observasi aktivitas peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 9 (siklus I) dan 15 (siklusII).

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan proses bertemu muka antara guru dan siswa yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terkait pendapat atau reaksi terhadap *treatment* yang diberikan oleh guru di dalam kelas sesuai dengan yang mereka alami.<sup>8</sup>

Peneliti mengadakan wawancara yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran fiqih kelas II A yakni Ibu Lilik Yulia, S. Pd. I

Teknik wawancara (*Interview*) ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar fiqih materi zikir setelah shalat

---

<sup>7</sup> Sukardi, HM, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas; Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 50.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 122.

fardhu baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Instrumen yang digunakan adalah “Pedoman Wawancara” sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 1,3, dan 4.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>9</sup>

Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas II A dalam mata pelajaran fiqih materi zikir setelah shalat fardhu. Tes yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk uraian yang terdiri dari 5 soal dan penilaian *performance* tentang melafalkan zikir setelah shalat fardhu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.<sup>10</sup>

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II MINU Wedoro Sidoarjo, peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi diantaranya meliputi absensi peserta didik kelas II A,

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 150.

<sup>10</sup> Suryaputra N. Awangga, *Desain Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), 135.

perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik mata pelajaran fiqih serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung seperti data foto, gambar pada foto dalam penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk menangkap aspek situasi visual. Foto mampu membawa gambaran secara nyata dalam dua dimensi dan foto juga bisa membawa situasi subjek (peserta didik, guru, dan suasana kelas) dengan warna yang sesuai keadaannya.<sup>11</sup>

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif.<sup>12</sup> Dalam menganalisis data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.

---

<sup>11</sup> Sukardi, HM, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan*, 131

### 1) Penilaian Tes Hasil Belajar

- a) Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar

dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>13</sup> 
$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

- b) Untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar di kelas

N = Jumlah peserta didik di kelas

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:<sup>15</sup>

<sup>13</sup> M. Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 94.

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 43.



90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang

0 – 55% = Sangat Kurang atau Gagal

- b. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>15</sup> Dalam melakukan proses analisis data kualitatif, peneliti mengikuti langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1) Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan*, 131.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

2) Display data ( penyajian data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Tetapi untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.<sup>18</sup>

3) Kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan, maka

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2008), 247

<sup>18</sup> *Ibid.*, 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>19</sup>

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.<sup>20</sup>

Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata peserta didik kelas II A MINU Wedoro Sidoarjo pada mata pelajaran fiqih dengan minimal 70.

---

<sup>19</sup> Ibid., 252.

<sup>20</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 127.

2. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>80%) dari jumlah peserta didik seluruhnya.
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>80%) berdasarkan hasil pengamatan dari guru yang mengamati.
4. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat:
  - a. Menjelaskan tentang konsep dasar zikir setelah shalat fardhu
  - b. Menyebutkan tata cara berzikir setelah shalat fardhu
  - c. Melafalkan zikir setelah shalat fardhu
  - d. mempraktikkan zikir setelah shalat fardhu

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya kolaboratif, maksudnya penelitian dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas II A MINU yang mengajar di MINU Wedoro Sidoarjo yang bernama ibu Lilik Yulia, S. Pd. I. Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di MINU Wedoro Sidoarjo. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.